

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit, serta jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal (Simamora dkk., 2022).

Kehamilan merupakan proses yang terjadi pada uterus seorang perempuan yang berlangsung 280 hari atau 40 minggu sejak hari pertama haid terakhir. Banyak perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. (Wulandari dkk., 2021). Pada masa kehamilan terjadi perubahan hormonal sehingga tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum saja, tetapi juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Lei dkk., 2019). Hubungan kehamilan dengan penyakit periodontal yaitu gingivitis saling mempengaruhi satu sama lain. Pentingnya pengetahuan ibu hamil akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan gejala gingivitis dapat terlihat pada bulan kedua (Simamora dkk., 2022).

Gingivitis dengan pendarahan gusi merupakan masalah yang paling umum ditemui pada ibu hamil sekitar 60% - 70%. Di Indonesia, gingivitis adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami ibu hamil. Sekitar 5% - 10% mengalami pembesaran gingiva (Umniyati dkk., 2020).

Berdasarkan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) mencatat radang gusi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering menimpa ibu hamil dimana 30% - 70% mengalami pembengkakan gusi. Berdasarkan Riskesdas (2018) menyatakan bahwa wanita di Indonesia memiliki prevalensi gingivitis sebesar 74%.

Gingivitis adalah penyakit jaringan periodontal dengan keadaan gingiva yang berwarna kemerahan dan mudah berdarah. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron menjadi lebih tinggi dari biasanya, sehingga asam di dalam mulut juga lebih banyak dari sebelum hamil. Pada dasarnya faktor yang lebih menentukan terjadinya gingivitis pada ibu hamil adalah adanya plak pada gigi yang dipengaruhi oleh perilaku kebersihan gigi dan mulut ibu hamil sendiri akan meningkatkan risiko terkena gingivitis atau peradangan pada gusi yang biasa disebut gingivitis kehamilan (*pregnancy gingivitis*). Gingivitis kehamilan (*pregnancy gingivitis*) merupakan radang gusi yang dialami ibu hamil yang disebabkan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut (Fatmasari dkk., 2020).

Berdasarkan pengamatan di Puskesmas Jetis II Bantul diketahui jumlah kunjungan pasien di ruang pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) pada 7 September 2023 sebanyak 25 pasien, terdiri dari 10 pasien anak dan 15 pasien (60%) ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan dengan 15 ibu hamil, sebanyak 8 diantaranya mengalami gingivitis dan 14 ibu hamil menyatakan tidak mengetahui tentang gingivitis atau peradangan pada

gusi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis masih kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang gingivitis dan status gingiva pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan maka disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang gingivitis dan status gingiva pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang gingivitis dan status gingiva pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II Bantul.

2. Tujuan khusus

a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II Bantul.

b. Diketuinya status gingiva pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II Bantul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup promotif, preventif,

kuratif, dan rehabilitatif. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu mengetahui tingkat pengetahuan tentang gingivitis dan status gingiva pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang gingivitis dan status gingiva pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas dapat mengetahui prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil yaitu gingivitis, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas.

b. Bagi Terapis Gigi dan Mulut

Bagi terapis gigi dan mulut dapat memberikan masukan atau pengertian kepada ibu hamil untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat menghindari terjadinya gingivitis pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sasaran untuk mengembangkan pengetahuan bagi peneliti yang lain terutama dalam kasus gambaran tingkat pengetahuan tentang gingivitis dan status gingiva pada ibu hamil.

d. Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil dapat menambah pengetahuan sehingga diharapkan berkurangnya risiko terjadinya gingivitis pada masa kehamilan.

F. Keaslian Penelitian

Menurut hasil penelusuran penulis, penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Ramadhani dkk (2023) dengan judul : “Pengetahuan Gingivitis pada Ibu Hamil di Puskesmas”, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis dalam kategori kurang. Persamaan dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang gingivitis pada ibu hamil. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan aspek yang diteliti adalah status gingiva pada ibu hamil.
2. Syahvanny dkk (2022) dengan judul : “Pengetahuan Ibu hamil Mengenai Gingivitis di Puskesmas Sidotopo Wetan”, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai gingivitis termasuk dalam kategori buruk. Persamaan dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan tentang gingivitis pada ibu hamil. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan aspek yang diteliti adalah status gingiva pada ibu hamil.
3. Mahfudhah (2023) dengan judul : “Gambaran Pengetahuan tentang Gingivitis dan Status Kesehatan Gingiva pada Remaja Usia 20-25 Tahun”, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang

gingivitis pada responden termasuk dalam kategori baik. Persamaan dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan tentang gingivitis dan status gingiva. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan sampel penelitian yaitu ibu hamil, sedangkan Mahfudhah (2023) sampel penelitiannya adalah remaja usia 20-25 tahun.